

Education on Labor Preparation for Pregnant Women and their Families/Support Person



Jusmawati^a✉, Hasrida^a

^aDepartment of midwifery, High School Of Health Science Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Abstract: Childbirth Preparedness and readiness to face complications, also known as the childbirth planning and complication prevention program (P4K), is defined as a programmed approach to enhance the use and effectiveness of maternal health services in preparing for childbirth. Mothers who are not prepared for childbirth are one of the factors contributing to maternal mortality rates. (AKI). Many efforts have been made to support the reduction of maternal mortality rates, one of which is preparing for childbirth starting from the pregnancy period. From the initial survey at the service location, namely Puskesmas Padongko Barru, South Sulawesi, several issues were found, particularly concerning pregnant women, one of which is the issue of childbirth preparation, including physical, mental, and emotional readiness as well as childbirth accompaniment. The objective of this service is to identify pregnant women, ensure the existence of birth planning for pregnant women, including birth assistant plans, birth companion plans, birth location plans, potential blood donor plans, transportation plans to the birth location, and birth financing plans, including the use of postnatal family planning methods agreed upon by the pregnant women, their husbands, and families. It also aims to ensure quick and accurate decision-making in case of complications during pregnancy, childbirth, and the postpartum period, as well as support from community leaders. The methods used include counseling, discussions, and question-and-answer sessions with 8 pregnant women and 8 companions, totaling 16 people. The research results show that before the education was conducted, around 8 pregnant women were accompanied by health cadres. In discussions with the pregnant women, several issues they faced were identified, one of which was the lack of knowledge about how to prepare for the childbirth process. However, after the education was conducted, understanding and preparation for childbirth increased by approximately 96.8%.

Keywords: Labor Preparation Education, Pregnant Women Education, Family Labor Support, Childbirth Education.

1. Introduction

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator dasar pelayanan kebidanan atau kesehatan terhadap wanita pada usia produktif, lebih dari 90% kematian ibu disebabkan komplikasi yang sering terjadi pada saat atau sekitar persalinan (Kemenkes RI, 2021). Upaya rencana strategis dari pemerintah untuk menghadapi AKI difokuskan pada kegiatan yang dibangun atas dasar sistem yang mantap untuk menjamin pelaksanaan intervensi dengan biaya efektif berdasarkan bukti ilmiah yang dikenal dengan program Making Pregnancy Safer (MPS). MPS ini merupakan strategi sektor kesehatan secara terfokus pada pendekatan dan perencanaan yang sistematis dan terpadu (Depkes RI, 2001)

Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) didefinisikan sebagai pendekatan terprogram untuk meningkatkan penggunaan dan efektivitas pelayanan kesehatan ibu dalam mempersiapkan kelahiran dan bayi baru lahir, sehingga bisa mengurangi ketiga fase keterlambatan yang menjadi penyebab kematian ibu yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan di tingkat keluarga, penyebab terlambat dalam pengambilan keputusan antara lain; kepercayaan/budaya tradisional, norma (keyakinan bahwa pengambilan keputusan harus dilakukan dihadapan sesepuh keluarga jika ada masalah yang tidak bisa diantisipasi), kurangnya kesiapan persalinan, kurangnya keterlibatan laki-laki / pasangan dalam rencana kesiapan persalinan, kurangnya pemahaman masyarakat tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan dan persalinan, keterlambatan kedua yaitu terlambat dalam menjangkau fasilitas kesehatan, dan keterlambatan dalam mendapat pelayanan di fasilitas kesehatan. (Akshaya & Shivalli, 2017; Aziz et al., 2020;)

Data WHO (2015) menunjukkan masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan sangat umum selama kehamilan dan setelah melahirkan disemua bagian dunia. Satu dari tiga hingga satu dari lima wanita di negara berkembang, dan sekitar satu dari sepuluh wanita di negara maju, memiliki masalah kesehatan mental yang signifikan selama kehamilan dan setelah melahirkan (World Health Organization, 2015).

Ibu hamil yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperlihatkan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal,



kenyataannya proses persalinan berampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya (Janiwarty & Pieter, 2012).

Dalam mengatasi kecemasan menjelang persalinan, dapat dimanfaatkan tenaga kader yang nantinya akan membantu menjalankan pendampingan kepada keluarga dan calon ibu bersalin sebelum proses persalinan. Selain tetap mengoptimalkan pelayanan melalui kader posyandu, juga harus dilakukan penanganan dari hulu ke hilir. Dimulai dari sebelum anak lahir, yakni saat para ibu atau pasangan usia subur merencanakan akan menikah, mereka harus dicek kesehatannya. Banyak perempuan Indonesia yang hamil dalam kondisi yang sebenarnya belum siap sehingga kemungkinan akan mengalami kecemasan (Mugianti et al., 2018).

Persiapan psikologis Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat. Perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan dan merupakan motivasi tersendiri sehingga lebih tabah dan lebih siap dalam menghadapi persalinan (Kiki Wahyuni, 2023).

Perasaan takut dalam persalinan dapat diatasi dengan meminta keluarga atau suami untuk memberikan sentuhan kasih sayang, meyakinkan ibu bahwa persalinan dapat berjalan lancar, mengikutsertakan keluarga untuk memberikan dorongan moril, cepat tanggap terhadap keluhan ibu atau keluarga. Eneng Yolanda Agustin,(2023) Beberapa hal yg harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu menghindari kepanikan dan ketakutan serta bersikap tenang, ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap di samping meminta dukungan dari orang-orang terdekat, karena perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan. Siti Khotijah Ningsih, 2023.

Peran pendamping sangat penting dalam proses persalinan. Pendamping adalah perorangan atau lembaga yang melakukan pendampingan, dimana antara kedua belah pihak (pendamping dan yang didampingi) terjadi kesetaraan, kemitraan, kerjasama dan kebersamaan tanpa ada batas golongan (kelas atau status sosial) yang tajam. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan atau penguatan. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan perhatian, menyampikan pesan, menyemangati, mengajak, memberikan pemikiran/ solusi, menyampaikan layanan/bantuan, memberikan nasihat, menggerakkan dan kerjasama. (Timiyatun, 2019).

Pendampingan suami sangat dibutuhkan ibu pada proses persalinan karena dengan pendampingan suami yang maksimal dapat menurunkan kecemasan. Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian tentang pendamping persalinan, seperti penelitian Sapkopa (2013) di Nepal menunjukkan bahwa dukungan terus menerus dari suami selama persalinan memiliki dampak langsung yang dirasakan.

Salah satu prinsip asuhan sayang ibu adalah dengan mengizinkan orang terdekat ibu untuk menjadi pendamping persalinan. Bahwa faktor pendukung peran pendampingan suami terhadap isteri selama masa kehamilan hingga persalinan adalah: nilai dan norma sosial; faktor social, dukungan keluarga; perubahan multidimensional pada isteri; dan kebutuhan pemecahan masalah dan konflik (Limpong, 2021). Peran suami sangat krusial dalam mendukung istri dalam proses persalinan. Kurangnya peran suami akan menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan pengasuhan selama masa kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan. Suami harus diberi pengetahuan tentang kesiapan lahir, yang meliputi perencanaan persalinan dan mempersiapkan pengambil keputusan dalam keadaan darurat (Mahmudah & Barokah, 2016).

Terdapat berbagai macam tradisi yang sering ditemui dimasyarakat termasuk tradisi dalam bidang kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan dan persiapan persalinan. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu hamil dan ibu bersalin dengan tradisi dalam menghadapi kehamilan dan persalinan (Mustar, 2020).

Solusi dan target Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil persalinan mempengaruhi perilaku ibu tersebut dalam mempersiapkan dan menghadapi persalinan. Selain itu dengan adanya pengetahuan ibu tentang persalinan akan membentuk respon positif tentang persalinan. Ketika ibu hamil siap dalam menghadapi persalinan maka tingkat kecemasan dan ketakutan ibu juga akan berkurang. dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi untuk peningkatan pengetahuan ibu dalam persiapan persalinan akan meningkatkan persiapan fisik dan mental ibu dalam menghadapi persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan cepat dan aman.

Pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan meliputi pengetahuan tentang Membuat perencanaan persalinan, membuat perencanaan pengambilan keputusan jika terjadi kegawadaruratan pada saat pengambilan keputusan tidak ada, mempersiapkan sitem transportasi jika terjadi kegawadaruratan, membuat rencana/pola menabung, mempersiapkan langkah yang diperlukan untuk persalinan dan aktivitas menjelang persalinan emakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, maka akan semakin siap ibu hamil dalam mempersiapkan persalinannya baik persiapan secara fisik maupun mental serta finansial.

2. Materials and Methods

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan desember 2023 bertempat di wilayah kerja Puskesmas padongko wilayah kerja kota barru yang dihadiri oleh ibu hamil trimester III sebanyak 16 orang dengan pendamping. Walaupun edukasi



dilakukan berulang-ulang karena disesuaikan dengan waktu masyarakat akan tetapi warga sebagai audiens mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias memperhatikan materi yang diberikan.

Alat Pengabdian Masyarakat

Materi edukasi tentang persiapan persalinan ibu hamil dan pendamping disampaikan dengan menggunakan Buku KIA dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh pasien, sehingga dapat dipahami dengan baik ibu hamil maupun keluarga yang datang mendampingi

Buku KIA

Alat e d u k a s i ini digunakan sebagai tahap akhir dari penyampaian materi. Brosur/Leaflet berisi tentang gambar sederhana, mudah dipahami dan semua ibu hamil memilikinya, tindakan ini bertujuan:

- a. Suami atau keluarga mendampingi ibu saat pemeriksaan kehamilan
- b. Siapkan tabungan atau dana cadangan untuk biaya persalinan dan biaya lainnya, c. Rencanakan melahirkan ditolong oleh bidan atau dokter di fasilitas kesehatan.
- c. Menyiapkan keperluan lain untuk ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Siapkan KTP, Kartu Keluarga
- d. Perlengkapan ibu hamil untuk persalinan misalnya saung, kain panjang, pembalut dan baju ibu f. Perlengkapan bayi misalnya baju bayi, topi, popok, dua selimut, waslap dan handuk
- e. Pendonor darah
- f. Kendaraan atau ambulans
- g. Rencanakan ikut keluarga Berencana (KB) pasca persalinan.

Teknik Pengumpulan Data

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas padongko yaitu mempersiapkan alat bantu untuk kegiatan edukasi mulai dari pembuatan persiapan tempat dan kader.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan cara tatap muka langsung berupa edukasi/penyuluhan. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pre-Test, dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III dan keluarga mengenai apa saja persiapan persalinannya nanti. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Peserta pada kegiatan ini adalah sebanyak 16 orang dengan pendamping.
- b. Penyampaian materi tentang persiapan persalinan dalam Pencegahan kegawatdaruratan yang dilakukan oleh Ketua Pengabdian sebagai edukator dibantu dengan alat promosi kesehatan berupa buku KIA yang memuat informasi terkait materi yang diberikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
- c. Tahap Evaluasi yaitu pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi berupa Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan ibu terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Results

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan persiapan persalinan diperoleh presentase sebesar 60,3%. Setelah dilakukan edukasi persiapan persalinan, kemudian dilakukan posttest dan diperoleh presentase sebesar 96,8%. Dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan ini bisa bermanfaat untuk menambah wawasan ibu. Keseriusan peserta memperhatikan materi penyuluhan dari tim pengabdian mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka.

Menurut Hasil Penelitian Marniani Konga Naha (2018), menjelaskan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil persalinan mempengaruhi perilaku ibu tersebut dalam mempersiapkan dan menghadapi persalinan. Selain itu dengan adanya pengetahuan ibu tentang persalinan akan membentuk respon positif tentang persalinan. Ketika ibu hamil siap dalam menghadapi persalinan maka tingkat kecemasan dan ketakutan ibu juga akan berkurang. dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi untuk peningkatan pengetahuan ibu dalam persiapan persalinan akan meningkatkan persiapan fisik dan mental ibu dalam menghadapi persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan cepat dan aman.



Figure 1. Buku KIA



Figure 2. Dokumentasi

4. Discussion

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan setelah dilakukan penyuluhan pemahaman. Pada pretest, hanya 60,3% ibu yang memiliki pengetahuan



cukup tentang topik ini, namun setelah penyuluhan, persentase tersebut meningkat menjadi 96,8%. Ini menunjukkan bahwa edukasi persiapan persalinan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga secara substansial.

Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta ibu hamil aktif dalam mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan dan bersedia menyampaikan perasaan, pikiran dan pengalamannya menjelang persalinan untuk ibu hamil.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk transfer of knowledge kepada ibu hamil di puskesmas padongko tentang edukasi dan pendampingan keluarga dalam kecemasan menjelang persalinan melalui sesi tanya jawab dan curah pendapat. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan rutin puskesmas padongko dalam menurunkan tingkat kecemasan menjelang persalinan dilakukan melalui edukasi dan promosi yaitu penyuluhan melalui media massa, penyebaran leaflet mengenai persiapan persalinan.

5. Conclusions

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa peran pendamping persalinan selama proses persalinan berlangsung baik oleh suami, keluarga ataupun orang terdekat yang dapat memberikan motivasi bagi ibu bersalin dalam menerapkan posisi persalinan yang baik dan menguntungkan bagi ibu dan janin serta dapat mempercepat jalannya proses persalinan. Pendamping persalinan yang mau berperan aktif tentunya dapat membantu tugas bidan sebagai penolong persalinan dalam memberikan edukasi posisi yang baik dan relaksasi kepada ibu bersalin sehingga ibu bersalin tidak mengalami stress, dapat beradaptasi dengan nyeri dan proses persalinan dapat berjalan lebih cepat, kondisi ibu dan bayi baik.

Conflict of Interest

"The authors declare no conflicts of interest".

Acknowledgment

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat, Pihak kampus sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada bulan desember 2023, dan pembimbing lapangan yang telah membantu kami dalam menjalankan kegiatan ini serta ucapan terimakasih kepada teman kader puskesmas dan kepala puskesmas padongko yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

References

- Dewi, N., & ZA, R. N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di Bidan Praktek Mandiri Yuniar Desa Cot Nambak Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i1.260>
- Dewi, U., & Safitri, T. (2023). Edukasi Persiapan Persalinan Pada Suami Ibu Hamil Melalui Media E-Modul Sumping (Support Suami Pendamping) Di Praktik Mandiri Bidan Kota Tanjungpinang. *Segantang Lada : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 72–77. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i1.104>
- Hesti, N., Wildayani, D., & Zulfita, Z. (2022). Edukasi Persiapan Fisik dan Mental Serta Pendamping Persalinan pada Kelompok Ibu Hamil. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2 SE-Artikel), 154–159. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.178>
- Irnawati, I., & Marbun, U. (2022). Edukasi Keluarga dalam Penentuan Penerapan Posisi Persalinan yang Menguntungkan Pada Ibu Bersalin. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 79–83. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.22>
- Limbong, T. (2021). Supporting and Inhibiting Factors of the Mentoring Role of Husbands to Wives During Pregnancy and Childbirth. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.635>
- Manuaba, I. B. G. (2017). *Pengantar kuliah obstetri*. ECG.
- Marbun, U. (2022). Optimalisasi Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Wanita Usia Subur Untuk Persiapan Persalinan. *Abdimas Polsaka*, 1(1 SE-), 26–29. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.11>
- Maryuni, Prasetyo, S., & Martha, E. (2014). *Buku Saku Edukai Untuk Bidan* (W. Arti (ed.)). BFS Medika.
- Mustar, M. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Tradisi Masyarakat dalam Menghadapi Kehamilan dan Persalinan Di Desa Welado. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.342>
- Nur Lailia, I., & Nisa, F. (2018). Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di BPM Arifin S Surabaya.



Journal of Health Sciences, 8(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.214>

Rilyani. (2017). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin (Kala I) Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, 11(3), 188–195.

Rimandini, K. D. (2014). *Asuhan kebidanan persalinan (Intranatal Care)*. Trans Info Media.

Setyanti, D. S. R., & Savitri, N. P. H. (2024). Edukasi Kecemasan dan Pemberdayaan Keluarga Dalam Pendampingan Menjelang Persalinan Di Desa Tondomulyo Kabupaten Pati. *JPK: Jurnal Pengemas Kesehatan STIKes Bakti Utama Pati*, 3(2), 42–46.

Yuliana, A., Murti, B., & Prasetya, H. (2019). Factors Affecting Maternal Birth Preparedness: Evidence from Salatiga, Cental Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(1), 55–61. <https://thejmch.com/index.php/thejmch/article/view/128>

